p-ISSN: 2598-1218 Volume 5 Nomor 4 Tahun 2022
e-ISSN: 2598-1226 DOI : 10.31604/jpm.v5i4.1297-1305

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENULISAN BUKU PENDIDIKAN SATU GURU SATU BUKU (SAGUSAKU) PADA GURU SMP DI ACEH TIMUR

Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi,
Muhammad Yakob, Azrul Rizki, Nuriana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra
azrulrizki@unsam.ac.id

Abstract

This program aims to provide guidance and assistance in writing the One Teacher One Book (SAGUSAKU) educational book at the State Junior High School 1 Rantau Selamat. The service participants were 35 teachers who served at SMP Negeri 1 Rantau Selamat. This PKM activity is carried out to provide understanding related to (1) increasing teacher motivation in schools in the process of writing textbooks, (2) providing teachers' knowledge and understanding of the techniques and methods used in writing textbooks, and (3) producing appropriate textbooks. with material needs in the teaching and learning process. The method of realization and implementation of service activities is carried out in 3 stages, namely the preparation stage, the book writing training stage, and the monitoring and assessment stage. The results obtained during this service activity are that the participants are able to publish a book with an ISBN. In addition, teachers can also contribute to producing articles through seminars and journals which have been the things teachers do. In this training activity, 80% of teachers know the procedures for compiling and forming ISBN textbooks.

Keywords: Training; Textbook, Teacher, Aceh Timur.

Abstrak

Program ini bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pendampingan penulisan buku pendidikan Satu Guru Satu Buku (SAGUSAKU) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rantau Selamat. Peserta pengabdian adalah 35 orang guru yang mengabdi di SMP Negeri 1 Rantau Selamat. Aktivitas PKM ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait (1) peningkatan motivasi guru di sekolah dalam proses menulis buku ajar, (2) memberikan pengetahuan dan pemahaman guru tentang teknis dan metode yang digunakan dalam menulis buku ajar, dan (3) menghasilkan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan materi dalam proses belajar mengajar. Metode realisasi dan pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan penulisan buku, dan tahap monitoring serta penilaian. Hasil yang diperoleh selama kegiatan pengabdian ini ialah para peserta mampu menerbitkan sebuah buku yang ber-ISBN. Selain itu, guru juga dapat berkontribusi untuk melahirkan artikel melalui seminar dan jurnal-jurnal yang selama ini menjadi hal yang dilakukan oleh guru. Pada Kegiatan pelatihan ini 80% guru mengetahui tata cara penyusunan dan membentuk buku ajar yg ber-ISBN.

Kata kunci: Pelatihan, Buku Ajar, Guru, Aceh Timur.

PENDAHULUAN

Sagusaku merupakan merupakan salah satu program dari Pemerintah Aceh dalam mutu program *Aceh Carong*. Ada beberapa upaya yang telah dilakukan dan dirancang untuk pengembangan profesionalisme dan kualitas guru dalam proses belajar (Atsar & Syafi'i, 2020). Sebagai seorang tenaga pendidikan yang professional, guru harus berkeinginan untuk memperdalam wawasan dan pengetahuannya dalam dunia kependidikan, begitu juga dengan proses kreatif yang harus terus diasah (Santoso dkk., 2020). Guru tidak boleh cepat berbangga hati dan puas atas apa yang telah diraih.

Tugas utama guru menjadi seorang pendidik professional merupakan mendidik siswa (Siregar dkk., 2022). Selain itu guru juga dibebankan untuk mengajar, memberikan bimbingan, mengarahkan, menyampaikan pelatihan, menilai, dan mengevaluasi hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan siswa termaktub dalam UU No 14 tahun 2005. Seorang guru akan dianggap memiliki profesionalitas apabila terus berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik (Suryanti dkk., 2021). Mutu pendidikan yang optimal dapat diwujudkan melalui guru yang memiliki kualitas tinggi dan memiliki sikap profesionalisme (Michael, 2020).

Sagusaku adalah salah satu kanal yang ada dalam Ikatan Guru Indonesia yang khusus memotivasi dan mengembangkan kompetensi guru dalam hal menulis (Fitriani dkk., 2018). Selanjutnya pelatihan SAGUSAKU ini untuk membiasakan para guru *menulis* dan membaca buku. Kemendikbud dalam beberapa tahun belakangan ini menyampaikan suatu *tagline* untuk menegaskan guru harus terus berkarya. *Tagline* tersebut yaitu *guru mulai dikenal dengan karena karya mereka*. Merujuk pada hal itu dapat dikatakan bahwa seorang guru yang cinta pada profesinya sebagai pendidikan akan terus untuk menulis, salah satunya menulis Satu Guru Satu Buku (Sagusaku). Selama ini, pemerintah lebih banyak turun tangan untuk pengembangan kompetensi guru dengan berbagai program. Kedepannya guru diharapkan memiliki kesadaran secara kolektif untuk menulis dna berliterasi dengan gerakan menulis Sagusaku. Hal tersebut hendaknya menjadi sebuah paradigma yang berkesinambungan untuk pengambangan profesi berkelanjutan dan peningkatan profesi guru (Mardiyah & Irwan, 2017).

Tujuan penulisan Sagusaku sangat banyak. Salah satu tujuan utama pelatihan ini adalah untuk memberikan informasi ,pengetahuan, dan memotivasi guru yang ada di SMP Negeri 1 Rantau Selamat untuk berani berliterasi. Guru dicanangkan untuk berani melahirkan ide-ide dan pengalaman yang dimiliki menjadi sebuah tulisan baik berupa artikel maupun buku (Ulya & Ardianti, 2021). Buku yang dihasilkan dapat berupa buku fiksi, nonfiksi, atau tulisan-tulisan ilmiah yang berguna untuk dunia pendidikan. Guru juga dapat menerbitkan sebuah buku yang ber-ISBN sebagai media publikasi ilmiah. Sagusaku menghadirkan LARK untuk memfasilitasi para guru agar mudah menyimpan dan berbagi tulisan, membuat media pembelajaran, mengecek kehadiran, melakukan proses hingga evaluasi pembelajaran, dan bekerja bersama dalam satu aplikasi tersebut (Mardiyah & Hanif, 2021).

Pada pelatihan ini tim pengabdi berupaya untuk memotivasi guru SMPN 1 Rantau Selamat agar bersemangat dan

mampu menghasilkan sebuah tulisan bagi guru-guru yang mengabdi di sekolah tersebut. Tim peneliti juga akan menjabarkan beberapa kenyataan di lapangan bahwa menulis bukanlah hal yang sulit dilakukan oleh guru yang tergabung dalam organisasi profesi seperti IGI melalui kanal Sagusaku. Hal itu membuat cita-cita guru memiliki sebuah buku hasil karyanya sendiri dapat terealisasi (Hidayat dkk., 2021).

Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru dari berbagai mata pelajaran yang berasal dari SMPN 1 Rantau Selamat. Sekarang, ada banyak guru-guru di Aceh dan Indonesia pada umumnya yang terhambat proses kenaikan pangkat. Hal itu juga terjadi pada guru di SMP Negeri 1 Rantau Selamat. Kejadian tersebut dialami tidak hanya dalam satu tahun melainkan sudah berkali-kali karena minimnya publikasi guru dalam menulis ilmiah. Guru sangat banyak yang memiliki keterbatasan dalam menghasilkan karya tulis ilmiah baik berupa suatu tinjauan ilmiah, penelitian tindakan kelas, maupun sebuah buku sehingga menyebabkan proses kenaikan pangkat terhambat. Selain kendala tersebut, guru juga mengalami beberapa kondisi yang menyebabkan kenaikan pangkat bisa terhambat. Salah satu hal yang sering terjadi adalah jumlah jam mengajar yang terlalu banyak, tugas tambahan yang diberikan oleh pimpinan sekolah, termasuk urusan pribadi dan lingkungan sosial yang cukup menyita waktu dan pikiran.

Guru juga sering mengalami dilema jika hendak menulis, seperti ketakutan terjadi kesalahan, takut dibully dna ditertawakan, takut tidak sesuai dengan ketentuan sistimatika penulisan, dan masih banyak ketakutan lainnya. Menurut Permenpan RB No 16 tahun 2009, yang harus dilakukan oleh guru untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan adalah dengan mengikuti kegiatan (1) pengembangan diri, (2) publikasi ilmiah, dan (3) melakukan karya inovatif. Guru juga dapat melakukan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) secara benar dan tepat jika sudah memiliki kreatifitas dan pengetahuan untuk menulis sebuah buku. Dengan tercapainya hal tersebut, kebutuhan angka kredit yang dibutuhkan oleh guru demi kenaikan pangkat dapat tercapai dengan mudah (Subaidi dkk., 2020). Hal tersebut menjadi suatu landasan bagi penulis dan tim PKM untuk mengadakan suatu pelatihan penulisan Satu Guru Satu Buku (Sagusaku) di SMPN 1 Rantau Selamat. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan Sagusaku besar harapan bagi penulis untuk dapat menuangkan segala ide, pikiran dan pengalaman sehari-hari.

Ide dalam menulis dapat lahir dari berbagai kondisi dalah kehidupan seorang guru, salah satunya adalah kegiatan-kegiatan keseharian guru dalam mengajar, di rumah dan kegiatannya di lingkungan sosial. Kegiatan tersebut dapat menjadi suatu penambah motivasi bagi penulis untuk leboh kreatif dalam menghasilkan tulisan. Selain itu, nantinya akan tumbuh rasa optimis dan berani untuk memulai menulis walaupun hanya dalam bentuk sebuah artikel sederhana. Sagusaku akan menciptakan guru-guru yang kreatif dibidang menulis.

METODE

Kegiatan pelatihan ini akan diberikan kepada guru SMP Negeri 1 Rantau Selamat yang terdiri dari guru berbagai mata pelajaran sejumlah 35 orang. Selain tim inti dari Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh mahasiswa tingkat

akhir di Prodi PBI sebagai pembantu lapangan.

Sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah dirumuskan, ada tiga tahapan dalam kegiatan pengabdian ini. *Pertama*, tahap persiapan yang dilakukan untuk melakukan survei berupa pengamatan kondisi lapangan mengenai segala aktivitas pembelajaran yang berlangsung di SMPN 1 Rantau Selamat. Selain survei, tim pengabdian juga melihat kondisi saran dan prasarana pembelajaran untuk pengumpulan data tentang alat dan bahan yang dibutuhkan saat pelaksaan kegiatan.

Tahap *Kedua*, yaitu berupa pelatihan menulis buku SAGUSAKU. Tahap ini dimulai dengan memberikan materi awal Pelatihan menentukan tema pada buku ajar bertema pendidikan, Praktik Membuat Outline/Kerangka Tulisan, dan Pelatihan mengirimkan buku ke penerbit hingga menghasilkan buku ber-ISBN. Di tahap ini, para peserta pelatihan melakukan tanya jawab seputaran SAGUSAKU. Setelah materi selesai diberikan, para peserta langsung mempraktikan penulisan buku ajar yang bertemakan tentang pendidikan.

Tahap *ketiga*, yaitu proses monitoring dan evalusasi kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi hal-hal yang sudah dilakukan selama kegiatan yang dilaksanakan oleh guru di SMPN 1 Rantau Selamat. Pada tahap ketiga ini juga, tim pengabdi menjaring segala masukan dan perbaikan tentang proses pelatihan yang akan dilakukan pad atahap lanjutan.Hal tersebut dimaksudkan buat menyampaikan pengalaman belajar bagi guru-guru serta siswa sehingga proses belajar-mengajar pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rantau Selamat lebih efektif, variatif, dan inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan: Identifikasi Pengetahuan Guru Terhadap Penulisan Buku SAGUSAKU

Mayoritas guru belum mengetahui tentang penulisan buku SAGUSAKU dan seluk-beluknya. Dari 35 guru di SMP Negeri 1 Rantai Selamat, hanya 60% diantaranya yang mengetahui dan terampil dalam menulis buku dengan konsep SAGUSAKU. Pelatihan penulisan buku SAGUSAKU dalam pembelajaran pada guru SMPN 1 Rantau Selamat dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 1. Tahap perencanaan : identifikasi Pengetahuan Guru Terhadap Buku

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ternyata guru SMP Negeri 1 Rantau Selamat belum memiliki kompetensi mumpuni untuk menulis buku SAGUSAKU dalam pembelajaran karena minimnya pengetahuan terkait penulisan buku ajar. Setelah diadakan *sharing* mengenai kesulitan yang dialami selama ini ketika menulis buku, hanya sekitar 60% dari jumlah guru yang memiliki kemahiran dan pengalaman menulis buku dengan metode SAGUSAKU ini dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut

muncul karena malasnya mencari sumber referensi, kurangnya latihan menulis, merasa krisis ide, dan merasa takut melakukan kesalahan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru dan pihak sekolah juga diketahui bahwa pihak sekolah membatasi penggunaan gawai dengan alasan akan mengganggu konsentrasi pembelajaran penulisan buku ini.

Tim pengabdian dari Universitas Samudra melakukan pendampingan dan memonitoring kegiatan ke SMP Negeri 1 Rantau Selamat untuk mendapatkan data. Pada masa pandemi covid-19 ini guru diminta untuk bisa menyiasati penerapan pembelajaran menulis dan membaca dengan metode daring (Susanto dkk., 2021).

Hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi guru dan pihak sekolah yang terdampak pandemi. Ada banyak hal yang membuat proses pembekajaran terkendala seperti jaringan internet, kekurangan kuota, dan hal-hal teknis lainnya. Untuk hal itu, sekolah harus membuat suatu kebijakan pembelajaran dengan penggunaan aplikasi murah dan efektif yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Selain murah, hal yang harus diperhatikan adalah kemudahan dalam penggunaan sehingga guru tidak kewalahan. Aplikasi juga harus memuat berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Tahap Perencanaan: Penyediaan Modul Pelatihan

Tim pengabdian dari Universitas Samudra telah menyiapkan segala kebutuhan pelatihan dengan maksimal, salah satunya adalah membuat modul. Modul yang diberikan kepada peserta adalah modul tentang menulis buku Satu Guru Satu Buku (SAGUSAKU). Adapun materi yang diberikan mengenai langkah-langkah menulis buku SAGUSAKU, yaitu sebagai berikut. (1) Menentukan tema; (2) Mengumpulkan bahan; (3) Membuat outline/kerangka tulisan; (4) Menulis. (5) Membaca kembali tulisan; (6) Mengirimkannya ke penerbit atau menerbitkannya sendiri.

Modul pelatihan yang telah dicetak oleh tim pengabdian hanya diperuntukkan kepada guru SMP Negeri 1 Rantau Selamat yang mengikuti pelatihan. Ada 35 orang guru yang mendapatkan modul pelatihan dalam bentuk cetak. Selain itu, tim pengabdi memberikan *softcopy* modul dan juga diberikan kepada guru-guru dalam bentuk *google drive*. Hal itu merupakan file cadangan apabila modul dalam bentuk cetak hilang atau rusak. Modul yang diberikan bertujuan untuk memudahkan instruktur untuk memberikan materi kepada guru dalam pelatihan penulisan buku. Modul pelatihan juga dapat berguna bagi peserta untuk belajar secara mandiri jika suatu saat dibutuhkan di luar jam pelatihan yang telah diberikan.

Gambar 2. Perencanaan Penyelesaian Modul

Tahap Pelaksanaan Pelatihan Menulis Buku SAGUSAKU

Setelah melalui proses perencanaan, tahap pelaksanaan akhirnya dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2021 di SMP Negeri 1 Rantau Selamat. Tim pengabdian dari Universitas Samudra terdiri 3 orang

dosen sebagai instruktur dan dibantu oleh 3 orang mahasiswa sebagai pembantu lapangan.

Seperti target sebelumnya, pengabdian dilaksanakan di aula SMP Negeri 1 Rantau Selamat. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 orang guru dari berbagai rumpun ilmu. Pada tahapan pembukaan kegiatan pengabdiaan, tim pengabdian memberikan emahaman kepada guru tentang penulisan buku SAGUSAKU. Pada tahap ini, peserta diberikan arahan untuk menyimak tentang teknis penulisan bukua SAGUSAKU. Saat presentasi berlangsung peserta tanya jawab atas kegiatan yang berlangsung agar pemaparan dapat berjalan sesuai dengan target dan keinginan peserta. Setelah proses penyampaian materi diselesaikan oleh instruktur. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah praktik menulis.

Kegiatan praktik menulis ini, guru langsung diarahkan untuk mempraktikkan penulisan buku SAGUSAKU berdasarkan ide yag dimiliki. Tahap pertama, guru dibagi menjadi beberapa kelompok oleh pemateri. Selanjutnya para guru mencoba membuat kerangka penulisan buku SAGUSAKU. Kendala pada penulisan buku SAGUSAKU ini adalah ketika guru (belum menemukan pedoman yang tepat untuk penulisan buku SAGUSAKU). Kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan pemahaman kepada guru tentang teknis penulisan bukua SAGUSAKU yang dipahami oleh tim pembantu lapangan (Mardiyah & Irwan, 2017).

Tim Pengabdi Univeristas Samudra menyampaikan materi secara sistematis. Kegiatan pengabdian tersebut diawali dengan pengamalan menulis buku SAGUSAKU serta praktik penulisannya. Berikut adalah dokumentasi dari pelatihan penulisan buku SAGUSAKU. Pelaksanaan Pelatihan Menulis Buku SAGUSAKU pada Guru SMP Negeri 1 Rantau Selamat dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Menulis

Evaluasi

Guru yang mengikuti kegiatan pelatihan sangat termotivasi dan terbantu dengan adanya pelatihan tersebut. Guru sudah mampu untuk memahami konsep dasar penulisan buku yang dibutuhkan guna pengembangan kompetensinya. berkat adanya pelatihan, guru sudah mampu untuk menulis buku SAGUSAKU. Menulis buku SAGUSAKU sangat berguna untuk guru, jika ada waktu luang guru bisa menghabiskan waktu untuk menulis buku. Buku yang ditulis dapat diaplikasikan sebagai bahan materi pembelajaran untuk siswa. Selain sebagai sarana penunjang dalam kenaikan pangkat, buku yang ditulis dengan metode SAGUSAKU juga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pertama, pelatihan menulis buku SAGUSAKU merupakan salah satu materi yang dapat membantu guru untuk bisa menulis atau membuat buku. Buku yang telah ditulis oleh guru dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk siswa. Semakin banyaknya buku yang telah dibuat oleh guru maka semakin banyaknya wawasan dan informasi yang dapat diakses oleh

siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menulis atau membuat buku yang dapat diakses oleh siswa sebagai bahan pembelajaran tambahan. Pelatihan menulis buku SAGUSAKU bagi Guru SMP Negeri 1 Rantau Selamat bisa digunakan oleh guru untuk menerapkan salah strategi pembelajaran yang memuat media-*media up to date* hasil karya sendiri. Hal ini bisa membantu guru untuk menambah wawasan dan informasi bagi siswa.

Kedua, pelatihan menulis buku SAGUSAKU pada Guru SMP Negeri 1 Rantau Selamat telah dikembangkan oleh alur yang sistematis. Penerapan pelatihan menulis buku SAGUSAKU dapat dipakai oleh guru untuk mengorganisasikan proses pembelajaran agar lebih bermutu. Selain itu penyampaian pelaharan akan lebih berkualitas. Pada proses pelatihan menulis buku SAGUSAKU ini guru difokuskan untuk mempelajari langkah-langkah menulis buku sebagai bentuk memudahkan guru dalam menulis buku SAGUSAKU. Pelatihan menulis buku SAGUSAKU ini bagi Guru SMP Negeri 1 Rantau Selama dilakukan di aula SMPN 1 Rantau Selamat agar memudahkan guru untuk praktik dalam menulis buku. Pelatihan ini juga diberikan modul tentang materi menulis buku SAGUSAKU untuk mengembangkan keterampilan guru sebagai peserta pelatihan.

Gambar 4. Evaluasi

Ketiga, pelaksanaan pelatihan menulis buku SAGUSAKU berjalan dengan baik dan para guru mampu menulis langkah-langkah membuat buku secara baik. Pelatihan menulis buku SAGUSAKU memang sangat sulit diterapkan ditengah covid-19 ini. Tim pengabdi juga melakukan proses atanya jawab berama dengan peserta pelatihan tentang pelatihan-pelatihan yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Ternyata, pelatihan ini adalah kali pertama yang diterima guru untuk menulis buku dan praktik menulis buku SAGUSAKU hingga tuntas sampai menulis sebuah buku. Pelatihan menjadi aktif saat peserta mau berkomunikasi dengan pemateri dalam suasana pelatihan. Terakhir, saat acara selesai, para guru di SMP Negeri 1 Rantau Selamat meminta agar ada pelatihan selanjutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini.

Temuan dalam pelatihan ini adal ah setiap aktivitas pembinaan sudah sin kron dengan sintak yaitu *(Seeking of Information)* pencarian pelatihan ini berasal dari berbagai asal berita yang tersedia secara online maupun offline. Selanjutnya adanya *(Acquisition of information)* berupa menemukan, memahami, dan mengonfr ontasikan inspirasi yang terdapat menja di sebuah karya yang akan ditulis. Terakhir, *(Synthesizing of knowledge)* yang berupa penginterpretasian ide dan hasil interpre tasi menggunakan fasilitas daring atau luring menjadi tulisan (Nasution dkk., t.t.).

Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penulisan buku SAGUSAKU bagi Guru SMP Negeri 1 Rantau Selamat berpengaruh positif bagi guru. Adanya pendampingan dan pelatihan menulis buku SAGUSAKU ini dapat digunakan

oleh guru untuk meningkatkan wawasan dalam menulis buku dan dapat bermanfaat juga untuk siswa.

SIMPULAN

Secara umum, kegiatan pengabdian yang dilakukan pada pelatihan dan pendampingan penulisan buku pendidikan Satu Guru Satu Buku (SAGUSAKU) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rantau Selamat dikategorikan berhasil. Hal itu dilihat dari tujuan kegiatan telah tercapai dengan maksimal. Guru yang semula hanya 40% memahami SAGUSAKU dan teknisnya telah berkembang menjadi 80% guru yang faham. Artinya ada lonjakan sebesar 40% setelah pelatihan selesai. Sekarang ada 80% guru di SMP Negeri 1 Rantau Selamat yang mampu menulis buku SAGUSAKU. Mereka telah mampu menulis buku SAGUSAKU ini sebagai tambahan wawasan dan informasi untuk media pembelajaran. Kedepannya, harapan dari tim pengabdian Unsam kepada pihak sekolah agar kegiatan menulis SAGUSAKU terus berkelanjutan dalam mempublikasikan karyanya. Para guru yang telah mengikuti pelatihan diharapkan dapat mengajarkan guru lainnya untuk termotivasi dalam menulis dan mampu melahirkan sebuah buku (SAGUSAKU) untuk proses pembelajaran.

Gambar 5. Foto bersama peserta

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Samudra yang telah memberikan kepercayaan dan juga pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya ucapan terima kasih juga diucapkan kepada tim, mahasiswa, bapak dan ibu guru yang ikut membantu program kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Atsar, A., & Syafi'i, M. (2020). Pelatihan Penulisan Buku Ajar dan Artikel Ilmiah bagi Guru Sekolah Menengah Atas SMA Mathla'Ul Anwar Batujaya Kabupaten Karawang. 4, 8.

Darma, budi. 2014. *Literasi: jatidiri dan eksistensi*. (dalam buku membangun budaya literasi, proseding seminar nasional *plus* 'membangun peradaban generasi emas melalui literasi). Surabaya: unesa university press.

Fitriani, f., novitasari, w., & siregar, y. A. (2018). Workshop Pengembangan Bahan Ajar di SMK Kesehatan Martabe Sipirok. Martabe : jurnal pengabdian kepada masyarakat, 1(3), 149. Https://doi.org/10.31604/jpm.v1i3.149-157

Hidayat, f. P., saleh, a., & adhani, a. (2021). Pendidikan literasi media guru sekolah mis al-hidayah dalam menghadapi pengaruh negatif dunia digital pada siswa. 4(2), 7.

Mardiyah, a., & hanif, e. (2021). Workshop pembuatan e-modul flip –book berbasis android bagi guru-guru smp/mts dan sma muhammadiyah kota padangsidimpuan. 4(2), 5.

Mardiyah, a., & irwan, n. (2017). Pelatihan ptk (penelitian tindakan kelas) bagi guru sma negeri 2 plus sipirok. 1(1), 5.

Michael, t. (2020). Pelatihan penulisan buku dan nama samaran. Jurnal nasional pengabdian masyarakat, 1(1), 132–136. Https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v1i1.123

Nasution, n., lubis, f. H., & hardiyanto, s. (t.t.). Pemanfaatan media belajar online bagi guru smk yayasan pendidikan harapan di masa pandemi COVID-19. 4.

Santoso, B. W. J., Nugroho, Y., & Parapat, D. O. A. (2020). Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Best Practice untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SMA Negeri 1 Semarang dengan Metode Special Projects Assignments. 9.

Siregar, E. F. S., Sari, S. P., & Nasution, I. S. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Media Inovatif berbasis Screencast o Matic di Masa Pendemi Covid-19. 5(1), 7.

Subaidi, S., Maswan, M., & Wibowo, P. A. (2020). Pelatihan penulisan buku ajar bagi guru di MA Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara. J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 4(1), 93. https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i1.862

Suryanti, S., Zawawi, I., Edy, S., Khomariyah, N., & Jannah, R. (2021). Peningkatan Kreativitas Guru SMP Melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif. 4(3), 9.

Susanto, E., Syah Tjaja, A. I., Adianto, H., Hamzah, G., & Rispianda, R. (2021). Workshop Online: Metode Systematic Literature Riview sebagai Alternatif Karya Ilmiah Akhir bagi Mahasiswa dan Dosen di Masa Pandemi covid-19. Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 246. https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.246-257

Ulya, H., & Ardianti, S. D. (2021). Pendampingan Pembuatan Lesson Design Berbasis Keunggulan Lokal Kudus Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Perencanaan Pembelajaran Guru di SD 3 Panjang. 4(3), 6.